

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD SEBAGAI PERBAIKAN  
PRESTASI BELAJAR PKN SISWA DI KELAS IV  
SD NEGERI 027 HUBARA**

**Derhani**

Guru PKN SD Negeri 025 Hubara

Surel : derhani@gmail.com

**Abstract: Application of Cooperative Learning Model of STAD as Improvement of Student Achievement Student PKN In Grade IV SDN 027 Huraba.** Learning Civics in SDN 027 Huraba has not given a complete learning classical without remedial program. This condition is caused by the activity or active activities of students in learning is still low. It should be pursued learning which berorientasi on student activity (nurse at student) to improve student achievement. The research was conducted on the fourth grade students of SDN 027 Huraba with the number of 23 students. After the study lasted for two cycles can be concluded. Student activity data according to observer observation in cycle I are: reading / reading (52%), working (15,8%), asking fellow friend (12,9%), asking teacher (10%), and irrelevant KBM (10%) Student activity data according to observation in cycle II are: reading / reading (28%), working (23%), asking fellow friends (20%), asking teacher (13,0%), and not relevant to KBM (16.1%)

**Keywords:** Improvement of Learning Achievement, Civics, Students, Learning ModelSTAD

**Abstrak : Penerapan Model Pembelajaran STAD Sebagai Perbaikan Prestasi Belajar PKN Siswa Di Kelas IV SDN 027 Huraba.** Pembelajaran PKn di SDN 027 Huraba belum memberikan ketuntasan belajar klasikal tanpa program remedial. Kondisi ini disebabkan oleh aktivitas atau keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran masih rendah sehingga prestasi belajar siswa juga rendah. Perlu diupayakan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa (berpusat pada siswa) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SDN 027 Huraba dengan jumlah 23 siswa. Setelah penelitian berlangsung selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada siklus I antara lain: membaca/membaca(52%), bekerja (15,8%), bertanya sesama teman (12,9%), bertanya kepada guru (10%), dan yang tidak relevandengan KBM (10%). Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada siklusII antara lain: membaca/membaca (28%), bekerja (23%), bertanya sesama teman (20%), bertanya kepada guru (13,0%), dan yang tidak relevan dengan KBM (16,1%).

**Kata Kunci :** Perbaikan Prestasi Belajar, PKn, Siswa, Model Pembelajaran STAD

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan

pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar

Sistem pendidikan di Indonesia secara umum masih dititikberatkan pada kecerdasan kognitif. Hal ini dapat dilihat dari orientasi sekolah - sekolah yang ada masih disibukkan dengan ujian, mulai dari ujian mid, ujian akhir hingga ujian nasional. Ditambah latihan-latihan soal harian dan pekerjaan rumah untuk memecahkan pertanyaan di buku pelajaran yang biasanya tak relevan dengan kehidupan sehari - hari para siswa. Akibatnya siswa hanya mampu menghafal tetapi sulit bagi siswa untuk menerapkan materi di dalam kehidupan sehari-hari. Cara guru mengajar juga menjadi sangat monoton, karena guru hanya memikirkan bagaimana agar siswa mampu menguasai semua materi, agar dapat menjawab soal ujian.

Peneliti sebagai guru PKn di SDN 027 Huraba selama ini juga memiliki paradigma sama seperti di atas, bahwa keberhasilan pembelajaran hanya diukur dari perolehan nilai ujian siswa. Peneliti menerapkan metode ceramah selama KBM karena peneliti merasa metode ceramah adalah metode yang paling efektif digunakan agar siswa dapat menyimak setiap pembelajaran dengan baik. Namun hasil yang peneliti harapkan tidak tercapai. Hanya 30% siswa yang lulus ketuntasan minimum setiap ujiannya, sedangkan 70% siswa lainnya harus mengikuti ujian remedial. Hal ini menuntut perubahan-perubahan

dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswa adalah subjek utama dalam belajar.

Pembelajaran PKn tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain (Hartoyo, 2000:24).

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena "siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan". (Sulaiman dalam Wahyuni 2001: 2).

Berdasarkan masalah di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan

untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi PKn diperlukan cara yang tepat untuk memotivasi siswa dan mengembangkan kreativitas serta sikap inovatif dari pendidiknya agar siswa mau belajar dan membuat siswa aktif dalam proses belajar, seperti melakukan eksperimen, dan melakukan diskusi sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan. Adapun model pembelajaran yang diusulkan peneliti adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Berdasarkan penelitian Henniwati (2012:35) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pemberian kuis dapat meningkatkan ketuntasan pembelajaran siswa, terbukti dari hasil tes siswa ketuntasan pembelajaran naik sebesar 44 %. Pada Siklus I rata-rata nilai tes 67 dengan ketuntasan pembelajaran sebesar 50 % dan pada Siklus II rata-rata nilai tes 78 dengan ketuntasan pembelajaran naik menjadi 94%, sehingga berhasil memberikan ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Berdasarkan penelitian Henniwati dan juga latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD selama KBM untuk melihat dampaknya pada hasil belajar siswa yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian berjudul: *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Sebagai Perbaikan Prestasi Belajar PKn Siswa Di Kelas IV SDN 027 Huraba*

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka

dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini, yakni :

1. Metode pembelajaran kurang bervariasi.
2. Rendahnya prestasi belajar PKn siswa.
3. Rendahnya aktivitas belajar.
4. Sering terjadi kegiatan yang tidak sesuai dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas, seperti siswa ribut, siswa mengantuk dan lain sebagainya.
5. Guru tidak menggunakan media dalam mengajar sehingga siswa sulit memahami materi yang diajarkan.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 027 Huraba, Semester genap Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Materi pokok yang diajarkan adalah "Lembaga Tingkat Pusat dan Kebudayaan daerah".

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas belajar PKn siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah terjadi peningkatan prestasi belajar PKn dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV tahun pelajaran 2016/2017?

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah aktivitas belajar PKn siswa meningkat dengan

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV tahun pelajaran 2016/2017

2. Mengetahui apakah terjadi peningkatan prestasi belajar PKn dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV tahun pelajaran

Pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan model pembelajarankooperatif tipe STAD selama KBM. Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan hasil belajar yang bermuara pada perbaikan prestasi belajar siswa meningkat.

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Proses belajar mengajar PKn SDN 027 Huraba tidak lagi monoton.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru PKn dalam mengajar dan meningkatkan prestasi belajar PKn siswa.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru PKn dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar PKn.
4. Menjadikan bahan ajar PKn SDN 027 Huraba lebih menarik, sehingga proses pembelajaran PKn di SDN 027 Huraba sesuai dengan tujuan dan prestasi belajar siswa semakin meningkat.
5. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 027 Huraba dan pelaksanaannya pada bulan Februari 2006 sampai dengan Mei 2016 Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dengan mempertimbangkan perolehan nilai PKn terendah untuk seluruh tingkatan kelas adalah pada kelas IV, maka subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa yang terikut dalam penelitian sebanyak 23 orang.

Metode Analisis Data Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II
2. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.
3. Penilaian
  - a. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

- b. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\Sigma$  = Jumlah nilai X

N = Jumlah peserta tes

- c. Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Proporsi Aktivitas} = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{jumlahskorideal}} \times 100\%$$

(Majid, 2009:268)

- d. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

$$\text{Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum S_b}{K} \times 100\%$$

$\Sigma S_b$  = Jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq$  KKM

$\Sigma K$  = Jumlah siswa dalam sampel

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari: hasil tes, jika hasil belajar siswa mencapai KKM secara individual

Penelitian menggunakan indikator ketercapaian yakni KKM PKn untuk kelas IV sebesar 70 untuk individu siswa. Artinya siswa dikatakan tuntas belajar jika nilainya dalam formatif mencapai KKM ini. Sedangkan kelas dikatakan tuntas atau penelitian berhasil jika paling tidak 85% dari jumlah siswa dalam kelas subjek memperoleh nilai mencapai KKM.

## PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 KBM. Setiap KBM peneliti meneliti aktivitas belajar siswa pada saat bekerja dalam kelompok yang dilakukan oleh 2 orang pengamat. Dari setiap siklusnya diperoleh data aktivitas sebagai berikut :

- (1) Aktivitas membaca dan menulis menyusut dari 52% menjadi 28%. Hal ini cukup baik menurut peneliti. Penyusutan aktivitas menulis dan membaca mengindikasikan bahwa aktivitas

individual siswa menurun, dan siswa mulai aktif selama diskusi.

- (2) Aktivitas mengerjakan LKS mengalami peningkatan yang signifikan dari 12% menjadi 23%. Hal ini mengindikasikan siswa lebih aktif dari sebelumnya.
- (3) Aktivitas bertanya pada teman mengalami peningkatan dari 10% menjadi 20%. Hal ini mengindikasikan siswa sudah lebih kooperatif.
- (4) Aktivitas bertanya pada guru mengalami peningkatan dari 10% menjadi 13%.
- (5) Aktivitas yang tidak relevan dengan KBM juga mengalami peningkatan dari 11% menjadi 16,1.

Selain data aktivitas belajar siswa data lain yang diperoleh yakni data hasil belajar siswa. Berdasarkan data persiklus, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai siswa 69. Rata-rata nilai siswa ini masih belum di atas KKM mata pelajaran PKn yang ditentukan yakni 70. Walaupun demikian 14 orang mendapat nilai di atas 70 sehingga ketuntasan klasikal mencapai 60%. Karena ketuntasan klasikal yang diharapkan masih di bawah 85%, maka dapat dikatakan siklus I masih gagal. Sedangkan pada siklus II, diperoleh rata-rata nilai siswa 80. Rata-rata nilai siswa ini sudah melewati KKM mata pelajaran PKn yang ditentukan. 15 orang mendapat nilai di atas 70 sehingga ketuntasan klasikal mencapai 65% dan karena sudah mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan maka dapat dikatakan siklus II berhasil.

Terjadinya kegagalan pada siklus I disebabkan oleh beberapa hal. Berdasarkan refleksi yang peneliti lakukan adapun hal yang mempengaruhi kegagalan siklus I antara lain:

1. Sifat kooperatif siswa belum tinggi, sehingga kerja sama siswa dalam pengerjaan LKS kurang.
2. Sebagian siswa masih belum terbiasa dengan alur pembelajaran atau masih bingung diperlihatkan dengan besarnya aktivitas menulis dan membaca yang baru dilakukan disekolah (44%) yang seharusnya sudah dilakukan dirumah.
3. Sebagian siswa belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dalam kelompok diperlihatkan dengan aktivitas kerja yang hanya mencapai 25,5%.
4. Siswa masih belum terlalu fokus terhadap pembelajaran dan tugas yang diberi guru sehingga muncul kegiatan yang tidak relevan dengan KBM sebesar 11 %.

Karena kegagalan siklus I, maka sebelum merencanakan tindakan pada siklus II, peneliti melakukan diskusi dengan tutor, teman sejawat, dan guru kelas IV untuk menentukan tindakan perbaikan yang harus peneliti lakukan di siklus II. Adapun tindakan perbaikan yang diperoleh dari hasil diskusi yakni:

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru memperhatikan siswa yang tidak terlibat aktif dalam diskusi, siswa yang main-main lebih diberi perhatian.
3. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
4. Untuk menyalasi masalah kesulitan siswa menarik kesimpulan, guru akan memberikan

pertanyaan pancingan kepada siswa dengan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab. Keseluruhan dari pernyataan siswa tersebut kemudian disaring dan diberi penjelasan oleh guru jika masih ada yang belum paham. Selanjutnya akan ditarik kesimpulan bersama sehingga siswa bisa lebih mengertiapa yang telah mereka kerjakan dalam kelompok masing-masing.

5. Melakukan patokan pada format analisis yang mengarahkan pada kesimpulan sehingga siswa dapat melakukan pengambilan kesimpulan secara runtun dan sistematis

Setelah menerapkan tindakan perbaikan maka siklus II berhasil meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar siswa. Dengan demikian prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan sesuai dengan harapan peneliti.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan II maka diperoleh data-data hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa. Data tersebut antara lain: formatif I, formatif II, aktivitas belajar siswa yang kemudian dianalisis sehingga dapat disimpulkan antara lain:

1. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada siklus I antara lain: membaca/membaca (52%), bekerja (15,8%), bertanya sesama teman (12,9%), bertanya kepada guru (10%), dan yang tidak relevan dengan KBM (10%). Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada siklus II antara lain: membaca/membaca (28%), bekerja (23%), bertanya sesama teman (20%), bertanya kepada guru (13%), dan yang tidak relevan dengan KBM (16,1%).

Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dan siklus II menunjukkan secara individu tuntas sebanyak 14 orang siswa, dan 15 orang siswa. Ketuntasan kelas pada siklus I dan siklus II adalah 60% dan 65%.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Henniwati. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Melalui Kuis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Negeri 1 Kabanjahe T.P. 2011/2012*. Kabanjahe
- Joyce, Wheil, dan Calhoun. (2010). *Model's of Teaching (Model-Model Pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Mochtar Buchari. 1986. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Tarsito.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..
- Sanjaya M.Pd, Dr. Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Dr. Nana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Sumadi Suryabrata. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- The Liang Gie. 2000. *Kamus Psikologi*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.